

ABSTRAK

UD Karya Unggul adalah distributor yang bergerak dalam bidang pendistribusian kebutuhan depot. Seperti tissue, sedotan, dll. Terdapat masalah dalam sistem persediaan yang dimiliki perusahaan, karena perusahaan dalam menentukan kuantitas pemesanan barang mempergunakan metode perkiraan atau dapat dikatakan sebagai intuisi saja sehingga menyebabkan besarnya biaya persediaan yang dimiliki perusahaan. Untuk besarnya biaya persediaan perusahaan sebenarnya dapat dikurangi apabila terdapat perencanaan persediaan yang lebih baik dengan mempergunakan peramalan dari data-data masa lalu, yang digunakan sebagai perhitungan waktu pemesanan yang optimal. Sedangkan untuk sistem penunjang inventori perusahaan ditemukan beberapa prosedur yang sebenarnya kurang memadai untuk perkembangan jaman sekarang. Sehingga dibuatlah suatu program untuk keluar masuknya barang agar dapat meminimalkan terjadinya kesalahan yang disebabkan oleh manusia.

Untuk masalah persediaan langkah pertama yang dapat dilakukan adalah melakukan peramalan dengan beberapa pilihan metode. Peramalan ini dilakukan untuk mengurangi ketidaktahuan akan keadaan yang akan terjadi di masa yang akan datang. Kemudian dengan metoda Fixed Order Interval dilakukan perencanaan terhadap keadaan persediaan perusahaan. Dengan metoda usulan yang baru ditemukan bahwa dapat terjadi perubahan biaya persediaan yang sebelumnya sebesar Rp 3.410.667.279,- menjadi Rp 3.106.651.770,- sehingga didapatkan penghematan sebesar Rp 304.015.509,- untuk tahun 2004 atau sebesar 8,91%. Dan untuk tahun 2005 yang sebelumnya sebesar Rp 3.824.278.090,- menjadi Rp 3.494.236.663,-. Sehingga didapatkan penghematan sebesar Rp 330.041.427,- atau sebesar 8,63%.

Dengan terjadi penghematan akibat perubahan perencanaan persediaan perusahaan, ditambah dengan perbaikan sistem penunjang inventori yang dilakukan maka perusahaan diharapkan menjadi lebih efektif dan efisien.

Pada struktur organisasi usulan juga terjadi penambahan bagian yang baru. Yaitu staf administrasi penjualan, staf administrasi pembelian, staf keuangan dan kepala pabrik. Dengan penambahan bagian baru ini, maka setiap tugas yang dilakukan lebih terarah dan tidak terjadi saling melempar kesalahan. Hal ini juga dapat mengurangi banyaknya tugas yang pada awal, masih berpusat pada pemilik. Sehingga pemilik dapat lebih memfokuskan ke kemajuan distributor.

Untuk gudang yang baru, tata letak yang dihasilkan dari perencanaan inventori, sehingga dapat memperkirakan berapa inventori yang akan disimpan ditambah dengan peningkatan sebesar 300%, untuk mengantisipasi melonjaknya demand. Dengan berbagai faktor perencanaan pada gudang baik faktor frekuensi permintaan, berat, frekuensi kedatangan barang, dan juga mempertimbangkan jarak antara barang yang satu dengan yang lainnya, maka perencanaan pada gudang dapat dilakukan. Sehingga barang yang ada dapat tersusun dengan rapi dan tidak terjadi tumpang tindih antara barang yang satu dengan yang lainnya.